

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

MILIK PERPUSTAKAAN  
**UNIMED**

**A. Latar Belakang Masalah**

Keberadaan sekolah merupakan salah satu pranata budaya yang dihadapkan dengan berbagai tantangan yang kompleks dewasa ini. Di satu sisi sekolah berhadapan dengan cepatnya perubahan akibat globalisasi yang memunculkan persaingan dalam pengelolaan sekolah negeri dan swasta. Di sisi lain kemajuan teknologi informasi dan transportasi menuntut perlunya upaya relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat terhadap mutu lulusan (*output*) serta munculnya globalisasi pendidikan dengan berdirinya sekolah internasional di masyarakat.

Menceramti fenomena di atas, pimpinan setiap sekolah dituntut untuk lebih proaktif mensain program kurikulum yang dapat menyiapkan lulusan untuk melanjutkan ke jenjang sekolah lebih tinggi yang berkualitas dan ditantang agar dapat mengisi lapangan kerja profesional yang memiliki peranan strategis dalam proses transformasi kebudayaan bangsa Indonesia menuju masyarakat modern. Konsekuensinya adalah setiap sekolah berfungsi menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan sangat diperlukan untuk memenuhi tersedianya tenaga terampil bagi pelaksana pembangunan serta pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Strategi pengembangan pendidikan dasar sembilan tahun yang dilaksanakan oleh pemerintah sejak tahun 1994 tidak berarti pengembangan pendidikan menengah diabaikan. Bagaimanapun, peningkatan kualitas

pendidikan menengah (SMU/MA dan SMK) justru sangat diperlukan dalam rangka pengembangan SDM yang memiliki keterampilan kerja bila lulusan pendidikan menengah tidak mampu melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Setelah anak-anak Menurut Tilaat (2002:9) pembinaan sekolah menengah umum yang selektif berarti pula menuntut pembinaan sekolah menengah kejuruan agar supaya dapat menghasilkan tenaga-tenaga terampil dan juga dapat menarik minat para siswa lulusan pendidikan dasar untuk memasukinya”.

Dewasa ini kompetisi yayasan dalam pengembangan program sekolah berkualitas semakin menantang, terutama di daerah perkotaan. Karena keunggulan program yang dicapai berkat berfungsinya manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional akan menentukan keberhasilan sekolah. Keberadaan kepala sekolah harus semakin kreatif dan inovatif baik dalam mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya (*resources*) yang ada di dalam sekolah maupun sumberdaya lingkungan sekolah untuk keperluan peningkatan mutu lulusan.

Demikian pula halnya dengan kehadiran berbagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Medan telah turut memberikan pilihan yang luas bagi lulusan sekolah lanjutan pertama (SLTP). Salah satu SMK yang ada di Kota Medan adalah SMK Sinar Husni yang sedang mengembangkan diri dan kualitas untuk dapat berkompetisi dengan sekolah sejenis di Kota Medan. Sejauh ini keberadaan SMK Sinar Husni Helvetia Medan tetap mampu melaksanakan program teknologi industri dan bisnis manajemen dengan 2.069 siswa. Berbagai terobosan program dan kerjasama baik internal maupun eksternal telah dilakukan untuk mengembangkan lulusan yang terampil

sehingga menjadi pusat keunggulan ( *center of excellence*) sumber daya manusia terampil untuk memasuki dunia kerja.

Salah satu unsur yang menentukan kelangsungan hidup dan keunggulan sekolah adalah faktor manajemen sekolah yang dijalankan oleh pimpinan yang profesional. Fungsi manajemen bagi sekolah adalah sebagai alat dan teknologi yang sangat strategis untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif (berhasil guna) dan efisien (berdaya guna). Berbagai pelaksanaan program kurikuler/pengajaran, pembinaan ketenagaan, kesiswaan, keuangan, katatusahaan, pengembangan sarana dan prasarana dan hubungan kerjasama sebuah sekolah dengan masyarakat sangat ditentukan oleh proses dan fungsi manajemen yang diterapkan di sekolah ini.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam peranannya sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah SMK Sinar Husni telah berusaha membuat rencana, melaksanakan, mengkoordinir para pelaksana dan mengevaluasi program kurikulum/pengajaran. Demikian pula dengan aktivitas kepala sekolah dalam membina staf atau personil sekolah untuk peningkatan profesionalisme dan disiplin sekolah, membina disiplin dan pengembangan kepribadian, minat dan bakat siswa, mengusahakan peningkatan kesejahteraan guru, melengkapi sarana, prasarana dan fasilitas sekolah, serta menjalin kerjasama dengan orang tua murid, unsur masyarakat dan pihak terkait lainnya (*stakeholders*).

Peranan strategis yang dijalankan kepala sekolah adalah sebagai pemimpin, manajer dan juga sebagai koordinator. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah berfungsi mempengaruhi staf, guru-guru dan

tenaga administrasi agar mau bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan. Sebagai koordinator, kepala sekolah menjadi penyatu tindakan dalam bekerja yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personil, agar secara serempak seluruhnya bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efektif dan efisien.

Fenomena menunjukkan masih ada kecenderungan pada sementara staf yang menangani bidang tertentu di SMK Sinar Husni yang merasa bidangnya sendiri lebih penting dibandingkan dengan bidang lain. Ada sementara untuk kelancaran suatu pelaksanaan bidang tertentu, apra staf dan pegawai ahrus berkoordinasi dengan bidang lainnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya, jika suatu bidang iengin pelaksanaan tugasnya sukses dan lancar maka koordinasi sangatlah dipentingkan dengan komunikasi, dan kerjasama.

Manajemen SMK Sinar Husni Helvetia Medan melibatkan berbagai aktivitas manajerial yang dijalankan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tatusaha, pimpinan yayasan, komite sekolah, dewan Sekolah, kepala unit produksi, manajer toko, kepala laboratorium komputer, dan koordinator pendidikan sistem ganda (PSG). Apalagi sekolah ini memiliki program kejuruan Bisnis manajemen dan kejuruan teknologi industri sehingga yang juga memiliki Balai Latihan kerja (BLK) yang memerlukan koordinasi pelaksanaan tugas yang baik karena semakin memiliki kerumitan yang tinggi untuk pengelolaan sekolah, baik urusan di dalam sekolah maupun urusan ke luar.

Faktor koordinasi dalam pelaksanaan tugas-tugas dari berbagai unit-unit atau bidang yang ada di sekolah ini merupakan aspek penting di sekolah ini,

karena terkait dengan kelancaran kegiatan dan terintegrasinya tindakan antar unit dalam mencapai tujuan suatu kegiatan. Tentu saja aktivitas koordinasi tugas di sini sebagai bagian manajerial yang memerlukan penanganan terpadu dengan pengorganisasian, kepemimpinan, dan komunikasi serta pengawasan. Dalam proses pengorganisasi sumber daya manusia atau personil sekolah selama ini cenderung dijalankan dengan hubungan tugas secara kekeluargaan, sehingga tercipta sinkronisasi tindakan satu sama lain dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan organisasi. Walaupun ada masalah, cenderung diselesaikan bersama antara sesama staf dan guru-guru.

Peranan kepala sekolah dalam melakukan koordinasi dan kerjasama sangat penting bagi keberhasilan manajemen sekolah, berdasarkan hal ini adalah penting diteliti bagaimanakah peran kepala sekolah dalam melaksanakan koordinasi dan kerjasama di SMK Sinar Husni Helvetia Medan. Penelitian ini semakin penting mengingat sekolah ini termasuk SMK yang sangat diminati di daerah Kota Medan serta berdekatan dengan daerah industri di sekitar jalan Medan –Belawan.

Adalah penting untuk diteliti bagaimana sebenarnya pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dalam pelaksanaan tugas di SMK Sinar Husni? Berdasarkan gejala-gejala umum yang ada di SMK Sinar Husni peneliti menjadikan fokus penelitian ini ialah : (1) pola koordinasi pelaksanaan tugas-tugas sekolah oleh kepala SMK Sinar Husni, (2) kerjasama yang berlangsung oleh kepala sekolah dengan staf dan guru-guru di sekolah, (3) faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam koordinasi tugas-tugas sekolah di SMK Sinar Husni Helvetia Medan.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang diungkapkan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini ialah :

1. Bagaimanakah pola koordinasi tugas-tugas di SMK Sinar Husni yang dijalankan oleh kepala sekolah?
2. Bagaimanakah kerjasama yang berjalan antara kepala sekolah dengan staf dan guru-guru di SMK Sinar Husni Helvetia Medan?
3. Apa sajakah yang menjadi faktor-faktor penghambat dan pendukung koordinasi dan kerjasama pelaksanaan tugas-tugas sekolah di SMK Sinar Husni Helvetia Medan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pola koordinasi tugas-tugas di SMK Sinar Husni yang dijalankan oleh kepala sekolah.
2. Mengungkapkan secara konkrit kerjasama yang berjalan antara kepala sekolah dengan staf dan guru-guru di SMK Sinar Husni Helvetia Medan.
3. Menjelaskan faktor-faktor penghambat dan pendukung koordinasi dan kerjasama pelaksanaan tugas-tugas sekolah di SMK Sinar Husni Helvetia Medan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Pimpinan Yayasan Perguruan Sinar Husni sebagai masukan untuk lebih meningkatkan keterampilan manajerial sekolah di kalangan kepala sekolah dan staf SMK Sinar Husni
2. Kepala SMK Sinar Husni sebagai bahan evaluasi untuk dapat memecahkan masalah kerjasama sehingga dapat meingkat dalam masa yang akan datang di sekolah ini .
3. Staf SMK Sinar Husni (wakil kepala sekolah, tatusaha dan guru-guru) dalam memahami pola koordinasi kepala sekolah sehingga dapat memperbaiki kinerja mereka dalam koordinasi tugas-tugas sekolah agar pelaksanaan tugas akan datang semakin lancar.
4. Bagi pengembangan prinsip dan konsep dalam ilmu manajemen pendidikan secara umum dan khhususnya manajemen dan kepemimpinan sekolah.